

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar Negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa Negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduknya berada di sektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasionalnya dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh eksportnya merupakan bahan pertanian (Ario, 2010).

Perkebunan merupakan salah satu sektor yang berada didalam sektor pertanian. Sub sektor perkebunan mempunyai peluang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang Perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari Perkebunan besar, swasta maupun Perkebunan negara. Peranan sektor Perkebunan yang demikian bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industry dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Kusumaningrum, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004, yang dimaksud dengan perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan pendapatan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Tanaman pinang merupakan salah satu hasil Perkebunan. Tanaman pinang dapat di jadikan sebagai tanaman hias, daun yang dapat mengobati gangguan tenggorokan, pelepah pinang yang dapat dipakai sebagai bahan baku pembungkus makanan, batang yang dapat di pergunakan menjadi bahan bangunan, sabut pinang dapat dipergunakan menjadi bahan baku pembuatan kuas gambar atau kuas alis mata, biji dipergunakan untuk bahan makan dan bahan baku industry (Utari, 2020).

Pinang dimanfaatkan sebagai bahan baku farmasi, akan tetapi di Indonesia pemanfaatan buah pinang masih sangat minim. Di Indonesia buah pinang bukan merupakan bahan yang umum dikonsumsi oleh Masyarakat, hanya Sebagian kecil masyarakat Indonesia mengkonsumsi pinang, biasanya digunakan sebagai bahan campuran sirih (Arianto,2007).

Aceh Utara adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Aceh. Luas perkebunan Pinang tercatat seluas 12.358 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan di Aceh Utara (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2022). Berikut adalah tabel luas areal dan produksi pinang di Aceh Utara.

Tabel 1. Data luas areal dan produksi pinang

No	Kecamatan	Luas Areal			Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TR		
1	Muara Batu	0	29	3	32	15
2	Sawang	99	1,840	32	1,971	1,472
3	Dewantara	0	6	0	6	5
4	Nisam	32	242	4	278	182
5	Nisam Antara	13	18	1	197	137
6	Banda Baro	12	135	1	148	101
7	Kuta Makmur	99	972	20	1,091	585
8	Syamtalira Bayu	80	106	1	187	55
9	Gereudong Pase	40	139	0	179	70
10	Samudera	0	113	0	113	85
11	Meurag Mulia	58	841	21	920	673
12	Tanah Pasir	0	10	0	10	9
13	Lapang	0	7	0	7	6
14	Tanah Luas	55	316	16	387	183
15	Syamtalira Aron	10	12	4	26	8
16	Matang Kuli	25	567	31	623	442
17	Pirak Timu	20	382	17	419	306
18	Lhoksukon	50	1,523	54	1,627	1,295
19	Baktiya	11	345	31	387	293
20	Seunuddon	21	203	14	238	179
21	Tanah Jambo Aye	78	651	49	778	488
22	Cot Girek	27	656	19	702	607
23	Langkahan	43	195	10	248	176
24	Baktiya Barat	0	130	24	154	113
25	Paya Bakong	20	749	133	902	562
26	Nibong	11	66	11	88	48
27	Simpang Kramat	12	614	14	640	246
Total		816	11,032	510	12,358	8,341

Sumber : BPS Aceh Utara 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa Kecamatan Sawang merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi pinang lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Aceh Utara, Sehingga penurunan harga pinang yang anjlok sangat berdampak buruk pada tingkat pendapatan para petani pinang di Kecamatan Sawang.

KBRN Aceh Utara (2023), menyatakan bahwa harga pinang selama delapan bulan terakhir terus anjlok di Kabupaten Aceh Utara sampai dengan Rp. 5.000/kg. Harga pinang terus anjlok sejak bulan agustus 2022 dari Rp. 10.000 menjadi Rp.5.000/kg harga di Tingkat pedagang pengumpul sehingga mengakibatkan banyak kebun pinang di Aceh Utara tidak terurus seperti pemupukan serta pembersihan lahan. Padahal sebelumnya komoditi pinang menjadi salah satu tanaman andalan petani Aceh Utara seperti di kecamatan Sawang serta Kecamatan Kuta Makmur, selama harga anjlok petani pinang banyak yang beralih ketanaman lain seperti kelapa sawit serta durian, bahkan juga dijadikan lahan yang biasa ditanami tanaman hortikultura.

Masyarakat sangat mengandalkan kebutuhan ekonomi pada sektor Perkebunan, salah satunya perkebunan pinang. Perkebunan pinang merupakan salah satu sektor pertanian yang dipilih oleh masyarakat di Kecamatan Sawang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para petani sudah terbiasa menjual pinang nya ke pengusaha (toke) pinang dengan harga yang sudah ditentukan oleh pedagang, sebab, petani terkendala oleh Transportasi dan akses jalan yang tidak memungkinkan petani menjual pinangnya langsung kepasar. Dengan demikian, pengusaha pinang menetapkan harga pinang sangat rendah.

Area perkebunan yang luas dengan hasil yang melimpah tidak serta meningkatkan ekonomi sebagian besar masyarakat. Harga pinang di kecamatan Sawang pada tahun 2021-2022 mencapai Rp 15.000 – Rp 20.000 perkilo, namun akhir bulan 2022 turun menjadi Rp. 3.000 - Rp 5.000. Permasalahan tersebut sangat merugikan para petani pinang di Sawang karena berdampak langsung pada ekonomi keluarga petani.

Permasalahan yang dihadapi petani pinang di Sawang saat ini adalah tingkat pendapatan yang rendah yang disebabkan oleh harga pinang yang menurun dan juga tidak menentu (berfluktuasi). Hal ini seringkali menjadi kendala dalam

peningkatan pendapatan petani. Penurunan harga yang terjadi menjadi permasalahan dan beban bagi pengusaha pinang dan yang paling merasakan dampaknya adalah di level petani pinang, ketika harga jual pinang rendah mengakibatkan pendapatan yang di dapatkan sangat kecil. Sehingga harga pinang yang rendah sangat berpengaruh pada penurunan tingkat pendapatan petani.

Kondisi ini sangat memberatkan petani karena hasil yang diterima tidak sebanding dengan kerja mereka yang harus menunggu hasil panen selama kurang lebih 1 bulan. Petani sangat tergantung pada hasil panen pinang mereka, walaupun Sebagian dari mereka memiliki sumber penghasilan lain tetapi itu tidak menjadi hal yang dominan. Harga pinang yang sangat murah menyebabkan hasil yang di dapatkan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, oleh sebab itu sebagian para petani ada yang mengalih fungsi lahan tanaman pinang menjadi lahan kelapa sawit dan sebagian besar petani masih melanjutkan usaha pinangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik mengambil judul penelitian saya yaitu “Pengaruh Harga Pinang Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan berfokus menganalisis permasalahan : Bagaimana Pengaruh harga komoditas pinang terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga komoditas pinang terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai bahan penerapan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Malikussaleh dan melatih kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil langkah dan kebijakan yang bertujuan untuk lebih memperhatikan harga pinang agar tetap stabil untuk meningkatkan pendapatan petani bagi masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memerlukan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.